

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahan bakar minyak adalah salah satu unsur vital yang diperlukan dalam pelayanan kebutuhan masyarakat umum baik di negara-negara miskin, berkembang, maupun di negara-negara yang telah berstatus negara maju sekalipun, bahan bakar minyak merupakan suatu jenis bahan bakar yang dihasilkan melalui proses pengilangan minyak mentah, saat ini bahan bakar minyak telah menjadi kebutuhan pokok dalam kegiatan rumah tangga maupun industri, terlebih dalam kegiatan transportasi.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan kendaraan sebagai media transportasi baik umum maupun pribadi, menyebabkan kebutuhan Bahan bakar minyak juga meningkat. Bahan bakar minyak merupakan sumber energi yang diperlukan untuk dapat menggerakkan mesin kendaraan sehingga bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam istilah pelayaran kegiatan pengisian bahan bakar kapal dikenal dengan nama bunker. Bunker adalah sebuah kegiatan diatas kapal dan pelabuhan, kegiatan bunker ini bertujuan untuk mengisi bahan bakar kapal, agar kapal tersebut siap berlayar, bunker biasanya terjadi di pelabuhan. Bahan bakar minyak diangkut kepelabuhan oleh kapal tanker. Bahan bakar akan dikumpulkan di tempat penyimpanan di pelabuhan. Sebelum kapal menerima bunker, seorang masinis kapal menghitung volume persediaan bahan bakar.

Setelah itu, diikuti daftar periksa sebelum bunker. Daftar periksa ini penting dilakukan untuk mencegah tumpahan minyak. Selang akan dihubungkan antara kedua kapal tersebut. Tongkang akan memompa bahan bakar untuk ditransfer melalui selang. Pertama-tama bahan bakar dipompa melalui selang secara perlahan, selang-selang dan peralatan lainnya harus diperiksa secara teratur untuk mengetahui adanya kebocoran atau kerusakan, sehingga kapal penerima bisa memastikanya masuk ke tangki yang benar.

Adanya peningkatan bahan bakar minyak diperlukannya pengawasan untuk menghindari adanya praktek-praktek penyelewengan dalam hal penyaluran BBM tersebut. Pengawasan penggunaan BBM merupakan faktor penting yang harus dilakukan, untuk memastikan tidak terjadinya penyelewengan dalam pendistribusiannya. Pengawasan dilakukan karena ada hal lain juga yaitu jumlah kegiatan bunker dari waktu ke waktu semakin bertambah maka otomatis tingkat pencemaran akan meningkat baik minyak yang tertumpah tersebut dalam jumlah besar maupun sedikit, sehingga dalam berlangsungnya kegiatan operasional bunker bahan bakar kapal harus diawasi dengan baik untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kecelakaan yang dapat mengakibatkan pencemaran.

Selama melaksanakan praktek darat, peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi pada tanggal 26 Oktober 2020. Kejadian terjadi di saat pengisian bahan bakar kapal yang seharusnya menggunakan SPOB (*Self Propeller Oil Barge*) di alihkan menggunakan mesin pompa diesel air karena pompa mesin SPOB mengalami *trouble*. Kegiatan bunker dengan menggunakan mesin diesel tidak sesuai dengan prosedur dan juga selang yang digunakan sudah tidak layak pakai, sehingga dalam kegiatannya terjadi tumpahan minyak yang disebabkan oleh lepasnya selang dari pipa hose mesin diesel. Terjadinya tumpahan minyak dikarenakan kurang maksimalnya tim pengawas dalam mengawasi kegiatan bunker, di mana tim pengawas mengizinkan para awak kapal untuk bunker dengan menggunakan mesin diesel pompa air. Maka dari itu dalam kegiatan bunker di Kapal SPOB UPP Juawana Kelas III harus perlu adanya pengawasan yang lebih mendalam.

Mengingat pentingnya hal di atas, maka penulis tertarik untuk mempelajari lebih jauh bagaimana sistem dan prosedur, maka penulis ingin mengangkat fenomena tersebut ke dalam sebuah karya tulis yang berjudul: “KEGIATAN PENGAWASAN PENGISIAN BBM DI KAPAL SELF PROPELLER OIL BARGE UNIT PENYELENGGARA PELABUHAN JUWANA KELAS III”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dimunculkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang menyebabkan adanya pengawasan pengisian BBM ?
2. Upaya apa yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya masalah pada saat kegiatan pengisian BBM ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dan kegunaan yang akan dicapai dalam penyuan karya tulis ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan

Adapun tujuan utama penulisan yang ingin di capai melalui penyusunan karya tulis ini adalah :

- a. Mengetahui faktor apa yang menyebabkan adanya pengawasan pengisian BBM.
- b. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya masalah pada saat kegiatan pengisian BBM.

2. Kegunaan Penulis

Adapun kegunaan penulisan karya tulis ini sekiranya dapat berguna bagi berbagai pihak diantaranya:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sendiri yang berkaitan tentang pengawasan pengisian bahan bakar diatas kapal.
- b. Memberikan masukan dan ilmu kepada pembaca untuk mengetahui cara bunker bahan bakar di atas kapal.
- c. Sebagai bahan masukan dan sumbangan bagi para pembaca khususnya kepada taruna Universits Maritim Amni Semarang jurusan teknika tentang bunker bahan bakar diatas kapal.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipakai yang akan di tuangkan kedalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang pengertian Bunker, pengertian bahan bakar minyak, pengertian pencemaran bahan bakar minyak.

BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA

Berisikan gambaran umum objek penulisan mengenai tempat observasi pada saat pelaksanaan praktek darat.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Membahas tentang metodologi penelitian dan pembahasan mengenai prosedur bunker yang benar, bahaya-bahaya yang terjadi dan pencegahan.

BAB 5 PENUTUP

Terdiri dari Kesimpulan dan Saran penulisan terhadap permasalahan yang di bahas.